



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapaikuda/index.php/qodiri>

## Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berbicara Narasi Siswa Sekolah Dasar

Oleh:

**Alsina Raisa Dzakira Robbaniah<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>**

*Universitas Pendidikan Indonesia*

[1909613@upi.edu](mailto:1909613@upi.edu), [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu), [nurmahanani@upi.edu](mailto:nurmahanani@upi.edu)

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History\_Submission:* 20-06-2023 *Revised:* 11-07-2023 *Accepted:* 25-07-2023 *Published:* 14-08-2023

### ABSTRACT

Virtually every human being born has the potential to speak. language is the most important means of communication in human life. Talking can is defined as a means expressing (one's thoughts, thoughts, heart) to people another by using spoken language so that the point can be understood other. The study is carried out with a view to seeing just how far the impact will go the talking stick learning model to the ability to speak a student narrative to a student a class of V. the kind of research used by researchers was experimentation with using the design of one group preposttest. The subject of this study is student grade V elementary school. The sample that was examined was a total of 38 V grade students basic. Data collection in this study is done by oral testing by telling stories and an interview. Then it was analyzed using prescript-posttest analysis, and the value n - Gain. Research results show that, average value pretest or moment Before treatment is 58.68 and the average posttest or after granted treatment of 83.29. From the data analysis that's been done With linear regression by 70% and n-gain tests in the medium category.

**Keywords:** *Indonesian learning; Narrative ability; Model talking stick.*

### ABSTRAK

Pada hakikatnya setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan berbicara narasi siswa pada siswa kelas V. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimenn dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Sampel yang diteliti yaitu sebanyak 38 siswa kelas V Sekolah Dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes lisan dengan bercerita dan wawancara. kemudian dianalisis menggunakan analisis pretest-posttest, dan nilai N-Gain. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa, rata-rata nilai pretest atau saat sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 58,68 dan rata-rata saat posttest atau setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 83,29. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan regresi linear yaitu sebesar 70% dan uji N-Gain berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Bahasa Indonesia; Kemampuan berbicara narasi; model talking stick.*

## A. PENDAHULUAN



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

. Pada hakikatnya setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tata bahasa setiap manusia tentu saja berbeda, disesuaikan dengan tata bahasa yang diperolehnya secara alamiah melalui lingkungan sekitar. Dengan bahasa manusia dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa juga membantu manusia untuk dapat mengekspresikan atau mengutarakan pikirannya dan perasaannya, baik secara lisan maupun tertulis kepada orang lain. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah. Hal ini karena pemakaian bahasa Indonesia dalam pendidikan bukan hanya terbatas pada bahasa pengantar, akan tetapi bahan-bahan ajaran yang disajikan dan dipersiapkan oleh guru memakai bahasa Indonesia.

Sebagaimana dikukuhkan oleh (Parmika et., al 2019) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang sering digunakan sebagai bahasa pengantar dalam lembaga-lembaga khususnya pendidikan. Kemampuan bahasa perlu mendapat arahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi empat aspek kemampuan berbahasa seperti kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Putra et al., 2019).

Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain (Susanti, 2020). Proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan berbicara. Salah satu dari empat komponen berbahasa adalah berbicara. Kemampuan berbicara sama pentingnya dengan bagian pembelajaran lainnya karena memiliki potensi untuk membuat atau menghancurkan karir akademik siswa. Hal ini terbukti ketika siswa dengan tepat menyampaikan konten yang telah mereka pelajari. Ketika siswa mengungkapkan materi yang telah dipelajarinya, jelas bahwa pembelajaran tersebut efektif sejak siswa mampu melakukannya. Oleh karena itu berbicara adalah keterampilan penting dalam proses pembelajaran (Selani, 2019).

Kooperatif *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan berbantuan tongkat. Megawati, Suarni, dan Sularsi (2013:3) berpendapat bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran dengan berbantuan tongkat dan siapa yang memegang tongkat tersebut akan diberikan pertanyaan dan menjawabnya. Dari kajian maka dapat dimaksudkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat mewujudkan pembelajaran bermakna dan



meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sebab siswa harus siap saat mendapat giliran menjawab pertanyaan ketika tongkat berhenti pada nya.

Dari uraian di atas, model pembelajaran *talking stick* dapat menjadi salah satu upaya dalam guru meningkatkan kemampuan berbicara karangan narasi siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara narasi sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick*, serta mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara narasi siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperiment*. Studi *eksperiment* merupakan studi yang digunakan untuk menyelidiki efek dari pengobatan tertentu pada perawatan lain di bawah kondisi yang terkendali. Kondisi terkendali artinya hasil penelitian diubah menjadi angka karena analisis yang digunakan adalah analisis statistik. (Sugiyono, 2011: 72). Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design, type I group pretest and posttest*. Dalam desain ini, tes dilakukan pengujian sebanyak dua kali, sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan (*treatment*). Adapun tes yang diujikan yaitu kemampuan berbicara narasi siswa. Lalu, setelah *pre-test* dilaksanakan siswa diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran model *Talking Stick* pada pembelajaran teks narasi, kemudian pengujian dilakukan kembali untuk melihat adanya pengaruh dan peningkatan pada kemampuan berbicara narasi siswa.

Sampel penelitian menggunakan *teknik nonprobability sampling* yang artinya sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, adapun sampel berjumlah 38 siswa kelas V SD di salah satu sekolah dasar di Karawang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, dan catatan/jurnal harian. Instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti yang merujuk pada ahli dilakukan pengujian kelayakan oleh ahli dengan *expert judgment*. Instrumen penelitian akan dipakai pada sampel penelitian setelah instrumen dianggap layak untuk digunakan. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut melalui analisis deskriptif dan inferensial.



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kemampuan Berbicara Narasi Siswa Sekolah Dasar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kemampuan berbicara narasi siswa dinilai menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial pada data hasil *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran *talking stick*. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi siswa menjadi sembilan belas kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan dua siswa yang akan melakukan *pretest*. Sebelum perlakuan, *pretest* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum mendapat perlakuan/*treatment*. Kemudian, jika data hasil *pretest* sudah di dapatkan, selanjutnya sampel akan mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *talking stick*.

Data hasil *pretest* dilakukan analisis statistika deskriptif dan inferensial, diketahui bahwa nilai *pretest* siswa berdistribusi normal dan homogen. Adapun nilai rata-rata pada hasil *pretest* siswa sebesar 52, jika merujuk pada kategori tabel n-gain dapat diketahui kemampuan berbicara narasi siswa tergolong rendah. Selanjutnya, nilai modus pada data hasil *pretest* sebesar 50 dan median sebesar 50 serta standar deviasi sebesar 7.

#### 2. Kemampuan Berbicara Narasi Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Kemampuan berbicara narasi setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan. Adapun pengolahan data hasil *posttest* dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial, *instument* penelitian diujikan kepada sampel yang berjumlah tiga puluh delapan siswa. Diberikan *posttest*, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara narasi setelah perlakuan (diberikan *treatment*).

Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, dapat diketahui bahwa data *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* dan *pretest*. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil nilai *posttest* sebesar 83, jika mengacu pada kategori n-gain data tergolong pada kategori tinggi. Adapun nilai modus sebesar 95, dengan nilai median sebesar 85. Serta standar deviasi sebesar 10.

#### 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berbicara Narasi Siswa.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* berdampak atau berpengaruh pada kemampuan berbicara narasi siswa. Dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil nilai rata-rata siswa pada *posttest* dan analisis inferensial yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam penerapan model



pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara narasi, dan temuan ini diperkuat oleh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selanjutnya, waktu pengisian jurnal harian siswa dapat diamati, yang dilakukan dua kali selama dua hari berturut-turut, selain dari observasi aktivitas guru dan siswa.

Selain itu, berdasarkan pada hasil uji pengolahan data pada uji regresi linear sederhana diperoleh data nilai signifikansi sebesar 0,000. Diartikan nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan kata lain, kedua variabel pada penelitian ini berkorelasi. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada sampel penelitian yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* belajar menjadi lebih menarik dan sampe bisa lebih fokus pada pembelajaran, karena khawatir mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selanjutnya, untuk mengukuhkan hasil observasi pada penelitian ini. Peneliti juga menggunakan instrumen jurnal harian, adapun pengisian jurnal harian siswa dilakukan sebanyak dua kali dalam dua hari (selama pelaksanaan perlakuan). Hasil dari jurnal harian pada hari pertama, semua siswa menjelaskan bahwa mereka mengikuti semua kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

## PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Berbicara Narasi Siswa Sekolah Dasar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kemampuan berbicara narasi siswa sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *talking stick* dapat dibuktikan dari hasil analisis statistika deskriptif dari data *pretest*. Kegiatan *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara narasi siswa sebelum diberikan perlakuan, rata-rata hasil *pretest* dari 38 siswa adalah 52. Merujuk pada kriteria skor yang digunakan pada penelitian ini diperoleh data nilai rata-rata *pretest* termasuk ke dalam kategori kurang, dapat diketahui juga bahwa bahwa skor ideal atau skor maksimal yang dapat diperoleh oleh siswa sebesar 100. Namun merujuk pada hasil *pretest* yang sudah dilakukan, belum ada siswa yang mampu mencapai skor ideal.

Berikut distribusi frekuensi kemampuan berbicara narasi sebelum diberikan perlakuan dari data *pretest*.

Tabel 4.19

Hasil Distribusi Frekuensi *Pretest*



No.	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori	Frekuensi Nilai %
1.	86-100	0	Sangat Baik	0
2.	71-85	0	Baik	0
3.	56-70	6	Cukup	15,8
4.	41-55	32	Kurang	57,8
5.	< 40	0	Sangat Kurang	0

Pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hanya 1 siswa yang memiliki nilai pretest tertinggi berdasarkan data presentase frekuensi 2,6% dengan nilai 70 dan terdapat pada rentang 56-70 termasuk pada kategori cukup. Sementara itu, pada kategori kurang terdapat 32 siswa berdasarkan data presentase frekuensi 57,8% dan termasuk pada kategori kurang.

Merujuk pada hasil pengolahan data pretest, dapat kita ketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara narasi siswa masih berada pada kategori cukup dan masih tergolong cukup rendah. Sejalan dengan yang dipaparkan Putra (2019) Penerapan kemampuan berbicara siswa secara praktik masih kurang dikuasai. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa sulit mengembangkan kemampuan berbicaranya. Salah satunya adalah pengaruh bahasa Ibu pada pemerolehan kosa kata dan cara berkomunikasi pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sahmini (2018) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa tergantung pada bahasa yang digunakan dalam lingkungannya. Selain itu, kemampuan berbicara narasi juga melatih siswa dalam berbahasa sesuai dengan kaidaj bahasa Indonesia. Sebagaimana dipaparkan oleh Laelasari (2018) bahwa dalam menyampaikan bahwa tidak hanya melalui tulisan melainkan bisa juga disampaikan melalui lisan. Adapun keterampilan lisan seseorang dapat dalam menyampaikan ide dan gagasan. Hal ini sejalan dengan indikator penelitian yang digunakan yaitu menjelaskan kembali isi, namun pada hasil wawancara yang sudah dilakukan siswa mengalami kesulitan pada penyusunan kalimat yang sesuai dengan SPOK.

## 2. Kemampuan Berbicara Narasi Siswa Sekolah Dasar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kemampuan berbicara narasi siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran *talking stick* dapat dibuktikan dari hasil analisis statistika deskriptif dari data posttest. Kegiatan posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara narasi siswa setelah diberikan perlakuan, rata-rata hasil posttest dari 38 siswa adalah... . Merujuk pada kriteria skor yang digunakan pada penelitian ini diperoleh data nilai rata-rata posttest termasuk ke dalam kategori



sangat baik, dapat diketahui juga bahwa skor ideal atau skor maksimal yang dapat diperoleh oleh siswa sebesar 100. Dengan demikian, seluruh siswa pada hasil posttest yang sudah dilakukan mengalami peningkatan dan hampir mendekati skor ideal.

Tabel 4.20

Hasil Distribusi Frekuensi *Posttest*

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori	Frekuensi Nilai %
1.	86-100	21	Sangat Baik	55,3
2.	71-85	12	Baik	31,6
3.	56-70	5	Cukup	13,2
4.	41-55	0	Kurang	57,8
5.	< 40	0	Sangat Kurang	0

Pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan pada hasil nilai posttest. Berdasarkan data presentase frekuensi 55,3% dengan nilai 95 dan terdapat pada rentang 85-100 dan termasuk pada kategori sangat baik. Sementara itu, pada kategori baik terdapat 12 siswa berdasarkan data presentase frekuensi. Merujuk pada hasil pengolahan data posttest, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *talking stick* membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara nya. Hal tersebut, karena pada saat proses pembelajaran siswa diikutsertakan dalam kegiatan, yaitu dengan belajar sembari bernyanyi bersama dan menggulirkan tongkat. Sejalan dengan pemaparan Anggi (2017) Dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* siswa didorong untuk selalu siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri. Dikukuhkan dengan hasil wawancara kepada seluruh siswa terkait pengimplementasian model pembelajaran *talking stick*, seluruhnya menjawab bahwa model pembelajaran ini menyenangkan dan seru untuk diterapkan kembali.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berbicara Narasi Siswa.

Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara narasi siswa dapat dilihat pada data hasil analisis statistika deskriptif dan data hasil analisis statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 13,20%. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 481,7%. Berdasarkan pada data rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* terdapat selisih rata-rata sebesar 468,5%. Untuk pembahasan lebih lanjut terkait pengaruh model



pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara narasi dapat terlihat dari hasil uji korelasi *product moment*, uji regresi linear sederhana, uji n-gain, dan uji t. Namun sebelum melakukan pengujian tersebut, data haruslah mengalami uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Untuk melihat eratnya hubungan antar variabel, dilakukanlah uji korelasi *product moment*. Hasil dari uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,0$  yang dapat diartikan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini berkorelasi. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,550 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki tingkat korelasi yang sempurna. Dengan kata lain, hubungan model pembelajaran *talking stick* dan kemampuan berbicara narasi sangat kuat atau sempurna.

Kemudian, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji regresi linear sederhana. Berpapa besar atau kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh nilai koefisien (R) sebesar 0,550. Sementara itu nilai koefisien determinasi (*R square*) 0,303 atau 30%. Dengan demikian, besarnya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara narasi siswa, yaitu sebesar 30%. Selanjutnya pada pengolahan data uji regresi linear sederhana juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berbicara narasi (X) berpengaruh terhadap variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* (Y). Lalu, berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,952 > t_{tabel}$  2,522 sehingga kesimpulan yang dapat diambil variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Pada hasil pengolahan data-data yang sudah diperoleh. Diperkuat dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang terlaksana dengan baik dan hanya satu komponen penilaian yang tidak terlaksana yaitu pada komponen penilaian penutup pembelajaran. Lalu, jurnal harian pada hasil diperoleh seluruh siswa menyatakan pembelajaran berbicara narasi dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* mengembangkan kemampuan, menarik, dan mudah diikuti. Selain itu, saat hasil wawancara pada sampel siswa dengan nilai pretest dan posttest terendah dan tertinggi ditanyakan kembali apakah model pembelajaran *talking stick* membuat mereka lebih tertarik saat pembelajaran, seluruh sampel menjawab pembelajaran menyenangkan dan asyik





karena diiringi lagu saat bernyanyi bersama. Maka berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh dari berbagai indikator penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh pada motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara narasi. Sebagaimana dikukuhkan oleh penelitian yang dilakukan (Sukmadewi & Ganing, 2020) bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan beberapa hal:

1. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick*, kemampuan berbicara siswa tergolong pada kategori kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata pretest secara keseluruhan, sebesar 52.
2. Setelah diberikan perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran teks narasi, kemampuan berbicara siswa tergolong pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil posttest siswa yang meningkat secara signifikan, adapun hasil posttest siswa sebesar 83.
3. Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara narasi siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian rata-rata pada posttest dan juga pengujian yang dilakukan diantaranya, uji regresi linear sederhana, uji t, uji korelasi product moment, dan uji n-gain. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh terhadap pengembangan kemampuan berbicara narasi siswa.

#### SARAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih penggunaan variasi penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara teks narasi.

##### 2. Bagi Siswa



- a. Siswa diharapkan mampu mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan model *talking stick* karena hal ini sangat bermanfaat bagi kemampuan berbicara teks narasi
- b. Siswa diharapkan untuk lebih rajin belajar berbicara teks narasi agar kemampuan berbicara meningkat

### 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Astriawati. (2021). meningkatkan Keterampilan Berbicara Melali Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Bulukumb. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Bangun, B. K. (2018). Improving Students' Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i1.4517>
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziyah, T. R. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Naratif melalui Metode Storytelling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 164–169. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.341>
- Gunawan, T. A. (2020). *PENGGUNAAN MODEL STUDENTS FASILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN MENCERITAKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PASUNDAN 3 CIMAH* Artikel Tesis Taufik Arif Gunawan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pasundan B.
- Hadiyani, V. P., Susanto, D., & Yaqin, Z. N. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Mojorejo 01 Batu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 538. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8329>
- Hamdani, N. F. R. N. R. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara THE EFFECT OF THE TALKING STICK LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENTS ' SPEAKING SKI. *Jurnal Improvement Vol.*, 9(1), 33–41.
- Iman. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kadugede. *Jurnal Tukuran*, 7(1), 814. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i1.1699>



- Keraf, Gorys. (2005). *Diksi dan Gaya Bhasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Meli. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MENGIDENTIFIKASI TEKS NARASI DIMASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS VII B SMP NEGERI 1 EMPANANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1–23.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Muhammad Ridwan H. Umar, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Teams Games Tournaments ( TGT ) Pendahuluan Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama , yaitu : *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15, 158–173.
- Murtiningsih, M. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Universitas Negeri Malang*, 99–106. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12.pdf>
- Nurhadi, A. (2020). E-Magazine sebagai Media Pembelajaran Teks Fiksi dan Nonfiksi (Studi Kasus pada Siswa SMP Islam Al-Azhar 38 Wonosari). *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(1), 861–871. <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/946>
- Parmika, D. M., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Penilaian Portopolio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogik Pendidikan*, 1(3), 130–136. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15967>
- berbicara dengan media gambar.*
- Pascasarjana, P., & Maret, U. S. (2009). *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar.*
- Pranata, P. A., Sudirtha, I. G., & ... (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII 2. *KARMAPATI (Kumpulan ...)*, 2, 536–543. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/19675>
- Rinaldi, R. (2018). Kedudukan Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Narasi berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Peserta Didik Kelas VII Kurikulum. *Doctoral Dissertasion, FKIP Unpas*, 9–27.
- Rudyanto, Y. M. S. &. (2005). *Ii, B A B Berbicara, A Keterampilan Berbicara, Pengertian Keterampilan*. 12–31.
- Rudyanto, Y. M. S. &. (2005). *Ii, B A B Berbicara, A Keterampilan Berbicara, Pengertian Keterampilan*. 12–31.



- Sari, R. I. (2017). *HUBUNGAN PENERAPAN METODE TALKING STICK DENGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI KELAS V SDIT WAHDAH ISLAMIYAH 01 KOTA MAKASSAR*. 1–14.
- Sayuti. (2017). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sibuea, M. S. W. B., & Syahfitri, D. (2018). Metode Tingkat Berbicara (Talking Stick) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menanggapi Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v2i1.14007>
- St Wahidah Z. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.249>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298–308. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Sukmadewi, P. U., & Ganing, N. N. (2020). Model pembelajaran talking stick berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 309–318.
- Susanti. (2021). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogogili. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 159–172.
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikMA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikMA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wahyuningsih, I. (2016). *Pengaruh Model Talking Stick Siswa Kelas V SDN Pandean Lamper Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/29298/1/1401412249.pdf>
- Wibowo, A. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, I. A. D., Pujawan, I. gusti N., & Suarsana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v9i1.19885>
- Yenidar. (2017). Penggunaan Metode Time Token Arends Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV. 6(2), 430–440

